

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) DALAM MEMBACA
TINGKAT LANJUT SISWA SD**

Ikhtiromal Mubarok¹, Innany Mukhlishina², Tyas Deviana³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

¹mubarokmamang@gmail.com, ²Innany@umm.ac.id, ³tyasdefiana@umm.ac.id

ABSTRACT

The rapid advancement of technology continues to grow worldwide, and the education sector is no exception, experiencing the impact of this technological progress. Referring to the initial findings obtained from a study conducted at UPTD SDN 157 Gresik, it is revealed that they have adopted the use of Information Technology Communication (ICT) Based Media in advanced reading instruction. The research method employed is a qualitative descriptive study. In its execution, data collection techniques encompass observation, interviews, and documentation. Within this research, the applied data analysis techniques comprise data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the implementation of Information Technology Communication (ICT) Based instructional media in advanced reading instruction includes interactive learning applications, E-Books, instructional videos, online learning platforms, and multimedia.

Keywords: Education, Instructional Media, Information And Communication Technology (ICT), Reading, Elementary School.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi terus mengalami pertumbuhan yang cepat di berbagai belahan dunia. Termasuk dalam sektor pendidikan, yang juga merasakan dampak dari kemajuan teknologi ini. Dengan merujuk pada hasil studi awal yang diperoleh dari penelitian di UPTD SDN 157 Gresik, terungkap bahwa telah mengadopsi penggunaan Media Berbasis *Information Technology Communication* (ICT) dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Berbasis *Information Technology Communication* (ICT) pada pembelajaran membaca tingkat lanjut meliputi aplikasi pembelajaran interaktif, E-Book, Video pembelajaran, Platform pembelajaran daring, dan Multimedia.

Kata Kunci: Pembelajaran, Media Pembelajaran, ICT, Membaca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Memasuki abad 21, teknologi terus mendapatkan perkembangan yang pesat di seluruh dunia. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, menjadi salah satu sektor yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Pada saat ini, banyak orang yang menciptakan pengembangan teknologi terbaru dan melakukan percobaan guna menciptakan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan. Dengan hal ini, abad 21 dikenal juga sebagai era pengetahuan (knowledge age). Menurut (Mardhiyah, 2021: 33) menyatakan bahwa dengan memasuki abad 21 yang mengandalkan pengetahuan dan keterampilan, pemanfaatan teknologi sebagai alat menyalurkan informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dianggap sebagai terobosan yang sangat luar biasa. Hal ini ditandai juga dengan beberapa perubahan terhadap kurikulum di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah rancangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai

sebuah alat informasi dan komunikasi stimulus pembelajaran untuk dapat direspon oleh siswa secara interaktif dan menarik perhatian siswa. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran yang bertugas sebagai fasilitator guna memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Menurut (Sanjani, 2020: 38) yang menyatakan bahwa Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mardhiyah, 2021: 35) yang menyatakan peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, yang dimana sebagai pengatur dan pengelola proses pembelajaran sehingga suasana pada saat proses pembelajaran ada interaksi antara stimulus guru dan respon siswa. Hal tersebut dapat dicapai Ketika guru sebagai fasilitator dapat didukung oleh kemampuan dan keterampilan dari seorang guru tersebut.

Keterampilan dan kemampuan sangat penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Pamela, 2019:

26) menyatakan bahwa kecakapan guru dalam membimbing aktivitas pembelajaran sangat komplit dan melibatkan berbagai aspek keterampilan dan kemampuan guru guna proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Purnomo, 2019) menyatakan bahwa guru dapat mengkondisikan situasi pembelajaran. Pengoptimalan dalam memberikan stimulus berupa materi terhadap siswa merupakan suatu proses yang penting bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan hal ini tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup belajar membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yang dapat memberikan sebuah potensi bagi siswa untuk melakukan sebuah aktivitas melalui berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ali, 2020: 37) yang menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi ajar yang dapat memberikan perkembangan terhadap siswa dalam berkomunikasi guna melakukan

aktivitas. Hal ini dikarekan bahasa Indonesia menjadi dasar sebagai alat komunikasi sosial yang begitu penting bagi manusia untuk dapat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Melalui bahasa yang menjadi sarana manusia untuk menyampaikan dan menerima pesan, penting untuk dicatat bahwa guru harus melakukan proses pembelajaran yang hendak dicapai dan untuk mewujudkan hal tersebut guru harus memberikan pembelajaran yang efektif dan optimal. Salah satu cara untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan alat komunikasi antara guru dan siswa, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan dapat menarik perhatian siswa.

Media merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dan menyampaikan materi kepada siswa, dengan penggunaan media pembelajaran guru dapat membuat inovasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut (Isnaeni, 2020: 152) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran tersampaikan dengan baik. Dengan meningkatnya perkembangan teknologi yang

berdampak pada dunia pendidikan, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Penggunaan Media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa akan tetapi mendorong guru lebih kompeten dalam bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan (Zatnika, 2023: 44) yang menyatakan bahwa Penggunaan media digital mendorong guru untuk dapat memahami, menguasai dan memberikan inovasi dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran berlangsung. Guru yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa serta mengembangkan diri dalam penguasaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki proses guna memunculkan minat dan keinginan yang baru pada siswa. Namun, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal untuk siswa diperlukannya beberapa persyaratan terkait penggunaan media tersebut. Menurut (Isnaeni, 2020: 153)

menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengantarkan pembelajaran harus bisa memenuhi motivasi siswa, membangkitkan retensi siswa terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan respons terhadap siswa, menyediakan umpan balik yang memadai, serta mendorong siswa untuk melatih diri dengan cara dan metode yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Perkembangan teknologi pada era sekarang yang merambat ke dunia pendidikan memerlukan keaktifan guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Menurut (Aslami, 2021: 138) yang menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi, membuka peluang besar untuk pemanfaatan media berbasis *Information Communication Technology* (ICT) mendukung proses pembelajaran. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik, kreatif dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi

kewajiban guru sebagai fasilitator untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan guru diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membuat media pembelajaran guna memberikan dampak kepada siswa untuk memahami pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan (Nurmaya, 2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan merancang media pembelajaran sebagai alat interaksi dan informasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. penting bagi guru untuk menguasai keterampilan merancang media pembelajaran yang efektif salah satunya dalam materi membaca pada anak sekolah dasar. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menarik perhatian siswa, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang fundamental untuk keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia ialah keterampilan membaca. Hal

tersebut sesuai pendapat (Ali, 2020: 39) yang menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah kepada Siswa. Membaca melibatkan pemahaman, interpretasi dan analisis terhadap suatu teks yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membantu memahami teks secara menyeluruh, menggali makna yang lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam pendidikan, penerapan keterampilan ini secara efektif memungkinkan siswa untuk mengasah pemahaman dan pengetahuan mereka melalui bacaan. Hal ini sejalan dengan (Novrizta, 2019: 108) yang menyatakan bahwa membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Membaca tingkat lanjut merupakan cara yang diterapkan oleh siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, menganalisis, dan meresapi konten

dari kalimat yang dibaca. Menurut (Ramadhani, 2023) yang menyatakan bahwa pada tingkatan membaca lanjut menjadi salah satu cara kompleks dan salah satu solusi untuk dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik guna menganalisis struktur kalimat. Adapun pendapat dari (Maharani, 2020: 24) yang menyatakan bahwa peningkatan tahapan dalam proses penguasaan membaca pada membaca yang lebih mendalam melibatkan lebih dari sekadar tindakan membaca, melainkan mengarah kepada tujuan untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam serta menggali informasi yang terdapat dalam teks yang dibaca. Membaca tingkat lanjut memiliki 3 macam metode yang dapat dilakukan oleh siswa, metode tersebut yaitu: *Scanning, Skimming, selecting dan Skipping*.

Berdasarkan hasil observasi situasi terhadap UPTD SDN 157 Gresik, merupakan sekolah penggerak angkatan pertama yang menjadi uji coba penerapan kurikulum merdeka di wilayah gresik. Sekolah penggerak wajib memasukkan rancangan sekolah digital ke dalam proses pembelajaran. oleh sebab itu

fasilitas di UPTD SDN 157 Gresik dilengkapi dengan berbagai prasarana yang menunjang berupa tv, laptop, proyektor dan internet yang memadai di setiap kelasnya. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas V UPTD SDN 157 Gresik mendapatkan hasil bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran terkhususnya berbasis ICT berupa PowerPoint dan video animasi pada pembelajaran dan materi tertentu terkhususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kalimat inti yang dapat dengan mudah dimuat dalam media sebagai alat perantara.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Falih Daffa, Namira Sazkia, Nurul Handini, Nurhaliza Ertays Siregar, dan Putri Puspitasari pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi" yang mendapatkan hasil bahwa perlunya peningkatan dalam pembelajaran membaca. Upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode Scanning yang terfokus pada identifikasi cepat informasi penting

dalam teks. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus keduanya yang sama-sama mengkaji pembelajaran membaca tingkat lanjut pada siswa sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada penelitian ini meneliti sejauh mana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada membaca tingkat lanjut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis (ICT). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis (ICT). Dari hal tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis (ICT) Dalam Pembelajaran Membaca Tingkat Lanjut Siswa SD".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Abdussamad, 2021) yang

menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebuah cara untuk memahami sesuatu ilmu sosial, gejala sosial dan gejala kehidupan. Adapun (Astuti, 2020: 44) yang menyatakan bahwa Penelitian kualitatif melakukan eksplorasi terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang spesifik dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Deviana, 2019: 66) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif akan memberikan ruang bagi peneliti untuk berusaha dalam menggambarkan keadaan atau proses yang sedang terjadi dan menemukan bahwa adanya kecenderungan untuk permasalahan yang muncul semakin berkembang. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrument kunci yang melakukan eksplorasi suatu permasalahan dan fenomena sosial untuk dapat memahami secara spesifik atau mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dengan cara melakukan penelitian dan dapat mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis (ICT) dalam membaca tingkat lanjut siswa di V UPTD SDN 157 Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis data Milles dan Huberman yang dimana dijelaskan oleh (Sumargo, 2020) terdiri dari tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti mengumpulkan dan merapikan data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Selanjutnya, dalam tahap penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk narasi, kutipan, dan mungkin juga dalam bentuk tabel. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Model analisis data Milles dan Huberman ini akan membantu peneliti dalam memahami dan menginterpretasi data kualitatif yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan (Abdussamad,

2021) yang menyatakan bahwa instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memilih instrumen ini sebagai sarana untuk menghimpun data yang dibutuhkan dari responden mengenai manfaat media berbasis ICT dalam konteks pembelajaran. Dalam proses ini, tiga teknik pengumpulan data diadopsi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media berbasis ICT. Wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dari perspektif responden sebagai sumber data tentang pengalaman dan pandangan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran membaca tingkat lanjutan. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai cara untuk mengumpulkan bukti-bukti konkret, seperti hasil kerja atau materi pembelajaran yang menggunakan media berbasis ICT.

Dalam rangka penelitian ini, alat instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mencakup

lembar observasi guna mencatat hasil atau keadaan bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa kelas V dan lembar wawancara kepada guru kelas V. Selain itu, data juga akan diperoleh melalui lembar dokumentasi.

Tabel 1. Instrumen wawancara kepada guru

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Anda mengadaptasi penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif untuk menjelaskan kepada siswa tentang cara menemukan kalimat inti dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut?
2	Dalam penerapan metode Scanning untuk menentukan kalimat inti, apakah ibu menggunakan E-Book sebagai bahan bacaan?
3	Bagaimana implementasi anda pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran yang berkaitan dengan Scanning
4	Dalam setiap proses pembelajaran yang materi kalimat inti, apakah anda menggunakan multimedia yang mencakup audio, visual atau bahkan audio visual?
5	Materi menemukan inti kalimat dari paragraph sangatlah sulit jika siswa tidak dapat fokus dalam membacanya, apakah anda memberikan wadah berupa platform daring yang efisien untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mencari kalimat inti?

Tabel 2. Instrumen wawancara kepada guru

No	Pertanyaan
1	Perasaan adek bagaimana pada saat ibu guru menjelaskan cara

	menentukan kalimat inti yang disampaikan dengan penggunaan media digital seperti nonton Youtube?
2	Adek pernah membaca buku digital seperti di laptop pada saat ibu guru sudah menjelaskan bagaimana cara menentukan kalimat inti dengan metode yang sudah ibu guru berikan?
3	Bagaimana jika ibu guru menjelaskan dengan menggunakan video pembelajaran pada saat menjelaskan?
4	guru menggunakan media yang seperti animasi atau gamabr gamabr bergerak?

Pada penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti juga menggunakan berbagai sumber data. Sumber data merupakan sumber informasi dimana peneliti memperoleh data. Dalam menentukan sumber data terdapat syarat yang menjadi ketetapan dan harus terpenuhi. Menurut (Mukhlisina, 2023: 66) yang menyatakan bahwa data dalam penelitian dapat diperoleh melalui dua jenis sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun (Astuti, 2020: 44) yang menyatakan bahwa Sumber data primer membantu mengumpulkan data baru yang khusus sesuai dengan tujuan penelitian, sementara sumber data sekunder memberikan konteks yang lebih luas serta memanfaatkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. pengambilan sumber

data primer dan sumber data sekunder dapat memebrikan sudut pandang yang lebih lengkap. Pada penelitian ini guru kelas V dan siswa kelas V UPTD SDN 157 Gresik menjadi sumber data primer, pengambilan pada sumber data primer dilakukan secara waancara guna mendapatkan data dari informan. Sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan mendokumentasikan selama penelitian berlangsung terkhususnya pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjadi penguat data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun (Mukhlisina, 2023: 66) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan sumber data sekunder memiliki peran penting dalam memperkuat keabsahan data primer yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Peneliti melaksanakan keabsahan data untuk memvalidasi data yang diperoleh dalam penelitian, dengan tujuan memastikan bahwa tingkat akurasi dan kebenaran data tersebut mencapai tingkat yang sangat tepat. Sejalan dengan pandangan

(Alfansyur, 2020: 148) yang mengungkapkan bahwa konsep keabsahan data mencerminkan pertanggungjawaban dalam memberikan sebuah informasi atau hasil riset yang sepenuhnya data tersebut selaras dengan konteks yang dijelaskan. Dalam hal ini, proses validasi data menjadi langkah penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas penelitian, menghindari kesalahan interpretasi, serta memberikan keyakinan terhadap hasil yang dihasilkan. Peneliti melakukan keabsahan data melalui berbagai pihak yang terlibat, yakni guru kelas V dan siswa.

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan peneliti guna memeriksa validitas sebuah data menggunakan metode *check member*. Adapun (Rahayu, 2022: 158) yang menyatakan bahwa melibatkan pengembalian hasil penelitian kepada partisipan atau sumber data asli untuk diperiksa kembali atau diverifikasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman para partisipan. Guna menjamin keakuratan data yang terbaik, peneliti menggunakan pendekatan validasi

melalui sejumlah teknik triangulasi, termasuk triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan informasi dari sudut pandang yang berbeda dan menguatkan temuan yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti mendapatkan Informasi yang diperoleh dari guru kelas V dan siswa kelas V di UPTD SD 157 Gresik. Dengan menggabungkan perspektif dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis (ICT) Dalam Pembelajaran Membaca Tingkat Lanjut. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data selama periode tertentu sampai validitas tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut. Media pembelajaran berbasis ICT

merupakan salah satu alat interaksi yang digunakan oleh guru terhadap siswa yang dikemas kedalam sebuah teknologi berupa multimedia ataupun platform. Menurut (Arifin, 2022) yang menyatakan bahwa Media pembelajaran berbasis ICT, yang mencakup berbagai bentuk teknologi seperti perangkat lunak, aplikasi, multimedia, dan platform online, menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Adapun pendapat dari (Nailah, 2022: 11) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dapat sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran berbasis ICT meliputi : aplikasi pembelajaran interaktif, E-Book, Video pembelajaran, Platform pembelajaran daring, dan Multimedia. Pembelajaran membaca tingkat lanjut terkhususnya pada materi mencari kalimat inti. Dalam membaca tingkat lanjut terdapat metode yang dapat siswa terapkan yakni : *Scanning, Skimming, selecting dan Skipping.*

Pada hakikatnya *Scanning* merupakan salah satu jenis di mana pembaca dengan cepat melintasi teks

untuk mencari informasi tertentu atau kata kunci yang relevan dengan tujuan membaca. Menurut (Maharani, 2022: 24) menyatakan bahwa Teknik ini memungkinkan pembaca untuk mengidentifikasi poin-poin penting atau informasi yang dicari tanpa harus membaca setiap kata dengan teliti. *Scanning* digunakan untuk menemukan informasi secara efisien dan membantu pembaca dalam mengelola informasi dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sunarsih, 2022:) yang menyatakan bahwa Teknik *scanning* dalam membaca tingkat lanjut berguna untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Adapun tahapan *scanning* menurut (Manguni, 2022) yang menyebutkan: a) tentukan tujuan bacaan. b) pahami struktur teks. c) fokus pada kata kunci. d) identifikasi informasi yang dicari.

Metode kedua adalah Skimming yang dimana metode ini dalam membaca tingkat lanjutan berfungsi untuk mendaatkan gambaran umum atau ringkasan dari suatu konten bacaan yang melibatkan mengidentifikasi poin penting. Menurut (Rakhmanita, 2019) yang menyatakan bahwa Teknik skimming digunakan untuk menemukan

gambaran pada teks yang membangun kalimat atau paragraph bacaan. Penerapan metode skimming diharapkan dapat membantu mempermudah dan mempercepat proses identifikasi unsur-unsur dalam teks tanpa memerlukan pembacaan rinci kata demi kata. Namun, yang diperlukan hanyalah langkah cepat untuk melihat keseluruhan isi teks.

Metode ke tiga adalah *selecting*, Metode membaca tingkat lanjut yang terlibat dalam memilih atau memilah bagian-bagian tertentu dari teks yang dianggap memiliki relevansi atau penting dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Menurut (Maharani, 2020: 26) yang menyatakan bahwa pembaca secara sengaja memilah bahan bacaan yang memiliki hubungan erat dengan topik yang sedang dipelajari atau yang memenuhi kebutuhan spesifik. Dalam mengadopsi metode ini, pembaca secara cermat memilih informasi yang paling bermanfaat dan terkait dengan topik yang ingin dipahami atau eksplorasi lebih lanjut.

Skipping adalah metode membaca yang melibatkan melompati atau mengabaikan bagian-bagian tertentu dari teks yang dianggap tidak

relevan atau kurang penting sesuai dengan kebutuhan pembaca. Menurut (Manguni, 2022: 62) yang menyatakan bahwa dalam menerapkan teknik Skipping, pembaca secara selektif memutuskan untuk tidak membaca secara rinci bagian-bagian yang dianggap tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman keseluruhan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, metode yang sesuai untuk mengidentifikasi kalimat inti di berbagai paragraf adalah metode Scanning. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan (Oktaviani, 2023: 348), yang menunjukkan bahwa Scanning dapat diaplikasikan secara simultan untuk meningkatkan pemahaman keseluruhan terhadap teks dan untuk menemukan informasi spesifik secara cepat dan efisien. Salah satu aspek penting dari metode Scanning adalah siswa mampu dalam mengoptimalkan waktu. Misalnya, saat mencari kalimat inti dalam banyak paragraf, Scanning memungkinkan untuk menemukan poin-poin penting tanpa perlu membaca seluruh teks secara rinci. Ini terutama bermanfaat dalam mengelola materi bacaan yang panjang dan kompleks. Selain itu,

metode Scanning secara bersamaan untuk memperdalam pemahaman menyeluruh dan menemukan informasi spesifik memberikan fleksibilitas yang penting dalam membaca bagi siswa.

Media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut meliputi beberapa macam media yang bisa digunakan guru untuk menjadi alat interaksi kepada siswa, antara lain : aplikasi pembelajaran interaktif, E-Book, Video pembelajaran, Platform pembelajaran daring, dan Multimedia.

1) Aplikasi pembelajaran Interaktif

Aplikasi pembelajaran interaktif merupakan suatu instrumen komunikasi yang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai stimulus dalam upaya menginduksi respons dan interaksi kognitif dari siswa. Menurut (Arvendri, 2022: 1108) yang menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran interaktif berperan sebagai medium yang dirancang secara sistematis untuk menyediakan rangsangan sensoris, informasi, dan tugas yang bertujuan untuk memicu respons berpikir, refleksi, dan respon aksi dari siswa. Aplikasi pembelajaran Interaktif pada pembelajaran membaca tingkat lanjut

memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terencana dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan literasi pada siswa. Hal ini sejalan dengan (Parina, 2022) yang menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran interaktif mampu menyediakan teks-teks kompleks dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, termasuk penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang lebih mendalam dan kompleks

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V ditemukannya penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif pada saat proses pembelajaran. Guru memanfaatkan platform ataupun video pembelajaran yang sudah tersedia di platform pembelajaran daring.

Hal ini disampaikan oleh guru kelas V UPTD SDN 157 Gresik :

“sering kali menggunakan video dari Youtube yang sesuai dengan materi yang akan saya bahas di kelas, terkadang menggunakan Laptop dari sekolah lalu dibagikan setiap kelompok, untuk saling berdiskusi. Tetapi tidak semua kelas yang dapat fasilitas laptop

karena pihak sekolah memprioritaskan kelas tinggi yang dapat menggunakannya. Pada saat pembelajaran menentukan kalimat inti, saya jelaskan terlebih dahulu apa pengertian kalimat inti dan bagaimana cara menemukannya dengan mencatat point point atau hal yang diperlukan saja.” H.W.G

Hasil wawancara dengan siswa kelas V diperoleh data sebagai berikut:

“saya suka jika guru menggunakan video kartun saat pembelajaran, saya diajarkan oleh guru untuk memakai laptop dan bisa menonton penjelasan materi disana. saya merasa senang jika guru juga memberikan kesempatan untuk ke ruang yang ada TV. Bisa bermain disana dan belajar karena menonton video tentang pembelajaran” W.S



Gambar 1. Dokumentasi Fasilitas yang ada di ruangan Multimedia,

Sumber : Pribadi

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi Pembelajaran Interaktif dalam pembelajaran di kelas menggunakan video atau materi yang sudah ada di Platform Youtube. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru di dukung dengan adanya fasilitas Laptop yang memadai dan ruangan khusus Multimedia yang memfasilitasi sebuah TV untuk proses pembelajaran.

2) E-Book

E-Book merupakan buku yang yang dipersembahkan dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui medium perangkat elektronik. Menurut (Susilawati, 2022: 308) yang menyatakan bahwa mengindikasikan bahwa e-Book memiliki peran signifikan dalam mengubah paradigma tradisional membaca dan akses informasi. Melalui kehadiran e-Book, pengguna mampu mengakses beragam materi literer tanpa batasan geografis atau temporal yang signifikan.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V belum ditemukannya penggunaan Hal ini disampaikan oleh guru kelas V UPTD SDN 157 Gresik

Hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh data sebaifai berikut:

“Untuk penggunaan e-book belum menerapkan, tetapi saya sering menggunakan PPT untuk dapat memberikan materi ataupun rangkuman materi dari penjelasan pembelajaran. Untuk bahan bacaannya sering kali menggunakan buku biasa dan bisa mengerjakan tugas di buku tersebut .” H. W. G

Hasil wawancara dengan siswa kelas V diperoleh data sebagai berikut:

“tidak pernah membaca buku di laptop, tapi saya sering membaca buku. Di laptop seringkali diberikan sebuah kartun kartun yang nanti itu buat belajar. Untuk menonton kartun terkadang tidak usah keruang multimedia, kelompokan dikelas lalu ada laptop untuk diskusi terus biasanya ibu menyuruh untuk presentasi.” W.S



Gambar 2. Dokumentasi

Sumber : YouTube

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-Book belum diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Sebagai alternatif, guru menggunakan media lain, seperti animasi di YouTube untuk mendukung proses pembelajaran.

3) Video Pembelajaran

Media video pembelajaran adalah sebuah alat komunikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi, konsep, dan pengetahuan melalui elemen visual dan audio dalam bentuk rekaman bergerak. Menurut (Setyawati, 2022: 491-492) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu merangsang multi-indra siswa, memicu perhatian dan minat, serta membantu mengatasi hambatan dalam pemahaman materi yang kompleks. Melalui perpaduan elemen-elemen tersebut, media video pembelajaran mampu menjelaskan konsep abstrak, menampilkan simulasi, dan memberikan ilustrasi kontekstual yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V ditemukannya penggunaan video

pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh guru kelas V UPTD SDN 157 Gresik

“penggunaan video pembelajaran sering dilakukan. Pada tahap ini siswa sering dibuat kelompok lalu diberikan fasilitas berupa laptop untuk menyimak video pembelajaran yang sudah disiapkan. Untuk melatih siswa dalam menemukan kalimat inti, saya memberikan cuplikan sebuah paragraph hanya sepersekian detik lalu menanyakan kepada siswa apa inti dari kalimat tersebut. Terkadang juga dalam mata Pelajaran lainnya saya menggunakan media video ini berbentuk animasi atau film yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain di kelas, siswa terkadang diajak melakukan kegiatan pembelajaran di ruang multimedia, untuk memberikan visualitas dan suasana yang tidak monoton.” H. W. G

Hasil wawancara dengan siswa kelas V diperoleh data sebagai berikut”

“saya sering belajar sambil menonton kartun kartun yang sudah ada di laptop. Pembelajaran seperti itu menyenangkan apalagi dengan game yang disediakan oleh ibu. Permainan tebak kata, menonton si kancil, ada juga menebak gambar yang berkegiatan. Terkadang bentuk bentuk segitiga untuk pembelajaran matematika ditampilkan video bangun ruangnya juga” H.S



Gambar 3. Dokumentasi penggunaan media berbasis ICT

Sumber : Pribadi

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran memiliki peran yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan video membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, serta

menciptakan suasana pembelajaran yang beragam dan interaktif

4) Multimedia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V, terlihat adanya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk penggunaan multimedia adalah melalui Penggunaan PowerPoint. Guru mengintegrasikan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman interaktif kepada siswa.

Hal ini disampaikan oleh guru kelas V UPTD SDN 157 Gresik :

“Untuk media pembelajaran multimedia saya menerapkan PPT yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa selain itu juga dapat menyajikan informasi menggunakan gambar dan teks, Penggunaan ruangan multimedia biasanya bergantian dari kelas lain, dan sesuai dengan kebutuhan guru” H.W.G



**Gambar 4 Dokumentasi
penggunaan media berbasis
ICT**

Sumber : Pribadi

Penerapan media pembelajaran multimedia dalam bentuk presentasi *PowerPoint* (PPT) memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. PPT memungkinkan penggunaan beragam elemen visual seperti gambar, grafik, dan teks untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan jelas. Dengan memanfaatkan PPT, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan dinamis, membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam materi yang disampaikan.

5) Platform pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru kelas V dan siswa kelas V ditemukannya penggunaan platform pembelajaran daring yang berupa Youtube, hal ini dijelaskan secara tersirat oleh guru karena pada dasarnya guru sering menggunakan konten yang ada di Youtube untuk dijadikan sebuah alat interaksi kepada siswa.

Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih aktif dan terkesan rasa ingin tahunya lebih meningkat dengan adanya media pembelajaran berbasis *Information Communication Technology* (ICT). Siswa merasa senang dan sangat dipermudah untuk memberi pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media tersebut. Tekhususnya pada saat materi kalimat inti yang dimana siswa merasa bosan dan tidak mengerti bagaimana cara mencari kalimat inti disebuah paragraf.

“Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media ICT seperti PowerPoint dan animasi video, sungguh memiliki potensi besar untuk memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Terutama dalam konteks pembelajaran materi kalimat inti, ini menjadi sangat bermanfaat karena metode Scanning dapat diaplikasikan dengan lebih efektif. Dengan menggunakan video pembelajaran yang telah saya buat, siswa dapat dengan mudah melatih keterampilan

Scanning, yang memungkinkan mereka untuk dengan cepat mengidentifikasi inti dari kalimat-kalimat tersebut.” H. W. G

Dengan memanfaatkan Media pembelajaran tersebut, siswa dapat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman interaktif, pembelajaran berbasis masalah, kolaborasi, dan proses pemikiran terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Teori tentang konstruktivisme yang dikemukakan oleh Schunk (2012) dalam Suparlan (2019) yang menyatakan bahwa Setiap individu memiliki pengetahuan awal dan guru berperan aktif dalam membangun pengetahuan baru berdasarkan informasi yang diterima dan pengetahuan sebelumnya dan juga memfasilitasi implementasi pembelajaran berbasis proyek dan penilaian formatif, yang dapat mendorong pemahaman yang mendalam dan pertumbuhan individual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN 157 Gresik, peneliti dapat menemukan bahwa media pembelajaran berbasis *Information Communication*

Technology (ICT) telah diterapkan dan dimanfaatkan secara baik oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai pendukung yang efektif dan menarik perhatian siswa. Guru kelas V yang didukung oleh fasilitas sekolah berupa Laptop, jaringan internet dan adanya ruangan multimedia dengan cermat memanfaatkan dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis ICT yang berupa PPT dan video animasi. Hal ini sejalan dengan (Rohman, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang seru, dimana siswa dihadapkan pada fasilitas untuk mencapai puncak prestasi pembelajaran dengan cara yang ringan, cepat, dan mengasyikkan. Pencapaian tersebut tak terlepas dari pemahaman dan penguasaan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.

Media pembelajaran berbasis ICT memberikan guru ruang untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, interaktif, dan memvisualisasikan konsep dasar secara baik. Misalnya, melalui teks cerita yang dikemas dalam bentuk video animasi guru dapat menggambarkan dan memberi penjelasan mengenai kalimat inti yang

disampaikan dengan kejadian di dalam cerita animasi tersebut. Selain itu, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat melakukan eksplorasi materi yang menawarkan sebuah tantangan dalam animasi melalui media pembelajaran berbasis ICT. Menurut (Zatnika, 2023) menyatakan bahwa penggunaan Media yang berbasis teknologi dapat merubah lingkungan pada saat pembelajaran yang memberikan kesempatan dan dapat meningkatkan partisipan siswa secara signifikan. Adapun (Fadillah, 2020) yang menyatakan bahwa Penerapan ICT dalam bentuk media mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. penggunaan media pembelajaran berbasis ICT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa, serta mendukung proses pemahaman yang lebih baik dalam konteks pendidikan.

D. Kesimpulan

Penerapan media ICT pada pembelajaran membaca tingkat lanjut meliputi aplikasi pembelajaran

interaktif, E-Book, Video pembelajaran, Platform pembelajaran daring, dan Multimedia di UPTD SDN 157 Gresik dalam ke lima media tersebut menjadi alat yang sudah diterapkan dan menjadi alat komunikasi antara guru dan siswa. Dalam penggunaannya, guru lebih menggunakan platform Youtube untuk menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. PPT untuk memberikan sebuah penjelasan yang detail dan dapat diterapkan langsung kepada siswa. Selain itu, dengan adanya laptop di kelas yang sudah disediakan oleh sekolah, menjadikan guru dapat memberikan inovasi berupa animasi yang terwadahkan dengan video pembelajaran yang dapat memberikan permaian tentang materi tersebut. Akan tetapi dalam penerapan media E-Book, guru belum dapat menerapkannya. Sebagai alternatif, guru menggunakan media lain, seperti animasi di YouTube untuk mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri (2021) Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press. Makassar. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>

- Alfansyur, Andarusni & Mariyani (2020) Seni mengelola data : penerapan triangulasi Teknik, sumber dan waktu pada penelitian Pendidikan sosial. *Jurnal kajian, penelitian & pengembangan Pendidikan Sejarah.* 5 (02), 146-150 <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.60464>
- Ali, Muhammad (2020) Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 3 (1). 35-44 <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aslami, Raudhatul (2021) Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia.* 6 (2). 135-145 <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.105>
- Astuti, D. P., & Sulisworo, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP UNS,* 6(1), 40-48
- Isnaeni, N & Dewi, Hidayah (2020) Media pembelajaran dalam pembentukan interaksi belajar siswa. *Jurnal Syntax Transformation.* 1 (5). 148-156
- Deviana, Tyas & Dian, I. K (2019) Analisi kebutuhan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Jurnal Pendidikan.* 3 (02), 64-74 <https://doi.org/10.33487/edumas.pul.v3i2.141>
- Maharani, N. K. D. dkk (2022) analisis kemampuan membaca lanjutan di kelas IV A SD N 2 Kawan Bangli. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan.* 8 (5), 22-29 <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1028>
- Manguni, D. M (2022) Teknik Membaca *Scanning* Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Anak Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika.* 3 (1) 59-70 <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/818/674>
- Mardhiyah, R. H. dkk. (2021) Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan.* 12 (1). 29-40 <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Mukhlisina, Innany & Danawati, M. G (2023) Analisis literasi digital dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 8 Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 7 (1) , 63-77 <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7029>
- Nailah, I. M & Erwin, R. S (2022) Pengembangan Media ICT Berbasis Video Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.* 6 (01), 8-15 <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.976>
- Novrizta, D (2019) Hubungan antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.* 1 (1). 104-124

- <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Okatavia, Reni dkk (2023) Peningkatan day abaca Masyarakat melalui literatur digital menggunakanteknik baca sepintas di kelurahan Bahagia kecamatan babelan kabupaten Bekasi. *Jurnal pengabdian Masyarakat.* 5 (01) 346-353
<http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.9624>
- Rahayu, I. R. dkk (2022) Analisis gaya belajara siswa dalam mata Pelajaran IPA di masa Pandemi covid-10 pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia.* 8 (01), 151-166
<https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.60464>
- Rakhmanita, Elsa (2019) Teknik Skimming Membaca Cepat. Paper. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
<https://osf.io/preprints/inarxiv/c56r7/>
- Pamela, I, S dkk (2019) Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar.* 3 (2). 23-30
<https://doi.org/10.26740/eds.v3n2.p23-30>
- Purnomo, Dwi (2019) Keterampilan guru dalam Berprofesi. MNC Nusa Creative
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* 8 (1). 173-177
<https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Sanjani, A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan,* 6(1), 35-42
<https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sumargo, Bagus (2020) Teknik Sampling. UNJ Press. Jakarta Timur.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.CV . Bandung
- Suparlan (2019) Teori Konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal keislaman dan Ilmu Pendidikan.* 1 (2). 79-88
<https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>